

-----Vol 7, Nomor 2, Nov 2024, Halaman 185-198 -----

Emosi Tokoh Serial Drama Web Series Gadis Kretek: Perspektif David Krech

Novi Ari Rahmawati Wahyudi, noviari8917@gmail.com

Mukti Widayati, muktiwidayati65@gmail.com

Muhlis Fajar Wicaksana, muhlisfajarwicaksana@gmail.com

Universitas Veteran Bangun Nusantara

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan dialog emosi yang terdapat pada tokoh Gadis Kretek pendekatan psikologi sastra teori klasifikasi David krech dan menjelaskan implementasinya terhadap pembelajaran sosial emosi di SMA. Deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini mencari data dalam bentuk kalimat bukan angka- angka berupa dialog dan monolog. Objek berupa emosi tokoh Gadis Kretek berdasarkan teori David Krech. Sampel data menggunakan purposive sampling, dengan pembatasan sesuai tujuan dan rumusan masalah yang diangkat yakni pada dialog dan monolog tokoh dalam serial drama web series GK yang menggambarkan emosi tokoh dengan menerapkan teknik simak catat sebagai metode mengumpulkan data yang mencakup lima lagkah menyimak episode, mencatat dialog, mengklasifikasikan emosi, mengelompokkan data, dan terakhir menganalisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil analisis emosi tokoh dalam Gadis Kretek menunjukkan bahwa emosi para tokoh dapat diklasifikasikan menurut teori David Krech, termasuk emosi dasar, stimulus sensorik, penilaian diri, dan hubungan dengan orang lain. Emosi yang dominan adalah yang berhubungan dengan diri sendiri, mencerminkan kondisi psikologis tokoh akibat situasi dan konflik yang dihadapi.

Kata Kunci: emosi, drama, psikologi sastra

Abstract. The purpose of this study is to explain the emotional dialogue contained in the character of Gadis Kretek, the approach to literary psychology, David Krech's classification theory, and explain its implementation to social learning of emotions in high school. Qualitative descriptive was chosen because this study seeks data in the form of sentences instead of numbers in the form of dialogues and monologues. The object is in the form of the emotions of the Kretek Girl character based on David Krech's theory. The data sample used purposive sampling, with restrictions according to the purpose and formulation of the problem raised, namely on the dialogues and monologues of the characters in the GK web drama series which described the characters' emotions by applying the reading and recording technique as a method of collecting data which included five episodes of listening to episodes, recording dialogues, classifying emotions, grouping data, and finally analyzing the data using content analysis techniques. The results of the analysis of the characters' emotions in Gadis Kretek show that the emotions of the characters can be classified according to David Krech's theory, including basic emotions, sensory stimuli, self-judgment, and relationships with others. The dominant emotion is that which relates to oneself, reflecting the psychological condition of the character due to the situations and conflicts faced

Keywords: *emotions, drama, literary psychology*

PENDAHULUAN

Manusia ialah makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari satu individu dengan individu lainnya. Seseorang dalam berkomunikasi dan berinteraksi perlu adanya respon. Respon tersebut muncul karena rangsang dari luar dan dalam individu yang berupa emosi. Emosi mengacu pada pengalaman perasaan dan pikiran yang khas, kondisi biologis dan psikologis, serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak (Baskara et al., 2008). Menurut Hude, emosi timbul dari hubungan antara aspek- aspek psiko-fisiologis yang menciptakan dampak pada persepsi, sikap, dan perilaku seseorang, serta tercermin dalam bentuk ekspresi khusus (Anggara & Sanulita, 2015). Emosi tidak muncul dengan begitu saja, tetapi emosi muncul didasarkan karena adanya sebuah peristiwa, situasi, dan pengalaman.

Berbagai kondisi yang dialami seseorang, menjadikan seorang pengarang berimajinasi membuat suatu karya. Imajinasi pengarang muncul dengan mengetahui, mendengar, melihat, dan tentu saja dari kehidupan di Masyarakat (Febiola et al., 2023). Salah satunya ialah karya sastra, sejalan dengan Pradopo bahwa karya sastra lahir dari dalam masyarakat sebagai ekspresi imajinasi pengarang dan bentuk refleksi terhadap gejala sosial yang muncul di sekitarnya (Nilawijaya & Inawati, 2020). Genre karya sastra yang menggambarkan realita kehidupan, watak, dan tingkah laku manusia dengan mengkisahkan dan menyampaikan melalui peran dan dialog ialah drama. Menurut Ferdinan Brunetiere dan Balthazar Verhagen, drama merupakan bentuk seni yang menggambarkan sifat dan sikap manusia, dan mampu mengekspresikan kehendak manusia melalui tindakan dan perilaku (Logita, 2019). Berkaitan dengan menggambarkan sifat dan sikap manusia, pengarang menggunakan tokoh untuk menciptakan naratif yang mencerminkan atau mengkritisi berbagai aspek masyarakat. Perwatakan dalam tokoh merupakan salah satu cara yang kuat di mana pengarang menggambarkan imajinasinya (Manao, 2021). Proses penciptaan dan pemberian karakter dalam sebuah karya sastra, mencakup berbagai elemen seperti sifat, sikap,

-----Vol 7, Nomor 2, Nov 2024, Halaman 185-198 -----
perkembangan karakter, motivasi, dan emosi. Hal tersebut diperkuat dengan dialog tokoh, sebab dialog menciptakan keterlibatan emosional antara tokoh dan pemirsa. Ketika tokoh menyampaikan perasaan kekhawatiran, atau kebahagiaannya melalui peranya, pembaca atau pemirsa dapat merasakan rasa keterlibatan dalam cerita. Kekhawatiran, atau kebahagiaan tokoh dalam drama dapat dilihat melalui perspektif psikologi sastra.

Psikologi sastra menurut Minderop (2013) merupakan kajian terhadap karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan (Saleh, 2022). Sejalan dengan Semi, yang berpendapat pendekatan psikologi diterapkan karena didasarkan pada asumsi bahwa karya sastra selalu menggambarkan peristiwa kehidupan manusia (Afrianti, 2012). Secara prinsip, psikologi sastra memfokuskan pada dimensi manusiawi yang tercermin dalam tokoh fiksi yang ada dalam sebuah karya sastra (Dayana & Qur'aini, 2019).

Untuk mendalami kejiwaan tokoh dalam drama dapat menggunakan mata pisau teori Psikologi sastra David Krech. Teori ini meliputi 4 kalisifikasi diantaranya, emosi dasar (meliputi senang, marah, takut, dan sedih); emosi yang berhubungan dengan stimulus sensor (sakit, jijik, dan kenikmatan); emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri (sukses dan gagal, bangga dan malu, serta bersalah dan menyesal); dan emosi yang berhubungan dengan orang lain (cinta dan benci). Klasifikasi ini bertujuan menggolongkan emosi- emosi dalam diri tokoh. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk menganalisis emosi yang ditampilkan tokoh dalam serial web seris Gadis Kretek melalui psikologi sastra teori klasifikasi emosi David Krech.

Objek ini dipilih karena prestasinya yang diakui dalam *Busan International Film Festival* 2023. Festival ini adalah sebuah acara bergengsi yang berlangsung di Korea Selatan, di mana berbagai film dan karya sinematik dari seluruh dunia diikutsertakan dan dinilai. Masuknya objek ini dalam festival tersebut menunjukkan bahwa karya tersebut memiliki kualitas dan keunggulan yang diakui secara internasional.

Penelitian sebelumnya serupa terkait klasifikasi emosi oleh Niken Aprilyana dan Abdillah Nugroho yang menunjukkan hasil penelitian ekspresi emosi yang ditemukan pada tokoh Kinan dalam drama web Series Layangan Putus meliputi ekspresi: emosi kebahagiaan emosi kesedihan, emosi takut, emosi kebencian, emosi marah, emosi terkejut, dan emosi cinta (Aprilyana & Nugroho, 2022).

Selain itu, terdapat pula penelitian yang serupa yang menunjukkan hasil penelitian emosi-emosi yang muncul pada tokoh utama Chen Nian menjadi akibat dari muncul konflik yang dipicu oleh kejadian-kejadian yang telah dialami tokoh utama Chen, dapat disimpulkan bahwa bentuk –bentuk klasifikasi emosi yang diutarakan oleh David Krech yang dimiliki oleh tokoh Chen Nian di dalam film *Better Dayssaling* berkesinambungan satu sama lain. Hubungan antara emosi kesedihan dan kebencian lalu merembet pada emosi rasa bersalah dan rasa bersalah yang terpendam dan berakhir dengan menghukum diri sendiri (Acintya Irma & Tri Wedawati, 2020). Melihat latar belakang yang disebutkan, penelitian ini bertujuan menjelaskan emosi yang terdapat pada tokoh *Gadis Kretek* pendekatan psikologi sastra teori klasifikasi David krech.

METODE PENELITIAN

Deskriptif kualitatif dipilih sebagai metode penelitian, karena memberikan gambaran mengenai analisis data. Penelitian ini mencari data dalam bentuk kalimat bukan angka- angka berupa dialog tokoh drama web series *Gadis Kretek* yang mnunjukkan emosi berdasarkan teori David Krech yang mengklasifikassi emosi. Sumber data diperoleh dari Netflix dalam drama web series *Gadis Kretek* berupa dialog yang menunjukkan emosi tokoh. Sampel data menggunakan purposive sampling. Penentuan sampel dengan pembatasan sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah yang diangkat. Pembatasan sampel dibatasi hanya pada dialog tokoh dan monolog dalam serial drama web series GK yang menggambarkan emosi tokoh. Teknik simak catat digunakan sebagai metode mengumpulkan data, lagkah- langkahnya sebagai berikut: 1) menyimak episode 1- 5 drama web series *Gadis Kretek*; 2) mencatat dialog emosi

-----Vol 7, Nomor 2, Nov 2024, Halaman 185-198 -----
yang dilakukan tokoh; 3) mengelompokkan data yang akan dianalisis; 5) dan terakhir, menganalisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Content analysis meneliti berbagai jenis karya seni seperti puisi, lagu (musik), film, teater, lukisan, atau bahan dokumentasi lainnya. Maka teknik ini dipilih karena pendekatan penelitian psikologi sastra menghubungkan antara karya sastra dengan aspek- aspek kejiwaan. Selanjutnya langkah menganalisis data sebagai berikut: 1) mengidentifikasi emosi tokoh- tokoh dalam drama GK yang mengandung klasifikasi emosi perspektif David Krech; 2) mengklasifikasi data sesuai dengan klasifikasi emosi David Krech; 3) menganalisis emosi tokoh hingga mencapai kesimpulan (Nafisa & Subandiyah, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Emosi dasar

Senang

Pak Jagad yang sedang duduk dikursi kerjanya mendengar seseorang mengetuk pintu, sambil menoleh ke arah pintu setelah dilihat ternyata Raya, lalu mempersilahkan Raya masuk. Menyapa dengan wajah sumringah, dan terlihat ekspresi rasa kepuasan Pak Jagad

“Rayaa.., saya sedang melihat laporan keuangan beberapa bulan terakhir. Meningkatkan Pesat.” – Jagad (episode 3)

Data 1 menunjukkan emosi senang, sebab menjelaskan kebahagiaan yang dirasakan Pak Jagad lewat ekspresi sumringah kemudian dipertegas pada kata *laporan keuangan* dan *meningkat pesat* yang mengartikan usaha kretek miliknya mengalami kemajuan yang pesat.

Marah

Berlatar dihalaman depan pabrik kretek merdeka, sambil menghampiri Soeraya dan Dasiyah yang berada disamping mobil pikup bermuat tembakau segar.

“Loh apa- apaan ini! Ini pabrik kretek atau ladang tembakau ? bagaimana caranya kita mau bikin kretek kalau tembakaunya seperti ini !”- Idroes (episode 2)

Kutipan tersebut menggambarkan amarah Pak Idroes terhadap Soeraya / Raya yang membeli tembakau segar dalam jumlah besar. Karena biasanya Pak Idroes membeli tembakau yang sudah kering dan siap produksi. Emosi marah ditunjukkan pada kalimat *“Loh apa- apaanini!”*. yang mengekspresikan perasaan terkejut pada apa yang dilakukan Raya (Amal & Sorraya, n.d.).

Berada di kamar Pak Idroes, beliau yang sedang duduk di kursi Bersama istrinya sambil sama- sama menghisap kretek, sedangkan Dasiyah duduk bersimpuh didepannya diikuti Raya dibelakang Dasiyah.

“Dasiyah masuk kamar, Raya minggat dari sini. Sekarang !!!” – Idroes (episode 3)

Emosi ke dua ditunjukkan pada dialog diatas yang berlatar di kamar Pak Idroes, kutipan dialog tersebut menggambarkan emosi Pak Idroes karena Dasiyah dan Raya berterus terang bahwa mereka saling mencintai dan meminta restu jika di izinkan, saat sebelumnya Dasiyah membatalkan perjodohannya dengan Seno tanpa mengatakan terlebih dahulu kepada ke dua orang tuanya. Dibuktikan dengan kata *“minggat”*, dimana kata ini dalam Bahasa Jawa dianggap kasar, biasanya kata ini diucapkan dengan nada dan intonasi tinggi karena ada luapan emosi.

Takut

Berada di ruang linting kretek, bersama Dasiyah yang sedang mengecek tembakau yang baru datang

“Tembakau campuran ini Pak.”.

Ucap Dasiyah, sambil menyodorkan sampel tembakau kepada Pak Idroes

“Bapak rasa ada ini campurannya. Tapi ndakpapa, masih bisa dipilih mana yang bagus, mana yang ndak bagus.”

Dasiyah menatap Pak Idroes dengan pandangan tegas

“Tapi Bapak ngak bisa diem aja! Bapak mesti bicara sama Pak Budi.”

Mendengar apa yang diminta Dasiyah, Pak Idroes merasa cemas jika harus mengatakan hal tersbut kepada rekan bisnisnya

“Nduk, Bapak kan sudah langganan lama sama Pak Budi, nanti beliaunya tersinggung. Lagi pula dari mana Bapak mendapatkan tembakau murah dan bagus kalo nggak dari Pak Budi?” – Idroes/ Bapak Dasiyah (episode 1)

-----Vol 7, Nomor 2, Nov 2024, Halaman 185-198 -----

Kutipan dilaog tersebut menggambarkan perasaan takut yang didasarkan situasi dan kondisi. Ketakutan Pak Idroes muncul dalam dialognya pada kalimat “....., nanti beliaunya tersinggung” yang berarti jika dia mengambil keputusan sepihak yakni komplain, maka kerjasama dengan rekan bisnis yang menjadi langganan untuk distribusi tembakau terputus.

Sedih

Menangis dan saling merangkul hingga jatuh tersimpuh melihat Pak Idroes dipukul oleh aparat dengan pangkal pistol hingga pingsan dan terluka. Kejadian yang begitu cepat di teras rumah Dasiyah, saat Dasiyah berusaha menahan Pak Idroes yang akan dibawa aparat pada malam itu.

“Bapakkk...!”. –Rukayah dan Ibu Dasiyah

Kutipan dialog ini menggambarkan kesedihan yang dialami Ibu dan adik Dasiyah yang ditunjukkan dengan menangis sembari memanggil Pak Idroes saat di tangkap karena dijebak terdaftar dalam partai politik terlarang saat itu. Kemunculan emosi ini didasari situasi dan kondisi (Salsabila, 2023).

Emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri

Sukses dan Gagal

Berada di ruang racik saus kretek yang aada di rumah Dasiyah dan Rukayah yang baru. Dasiyah yang tertidur di kursi kerjanya karena semalam dirinya mencoba meracik saus kretek yang kemudian disusul oleh Seno. Seno yang melihat Dasiyah tertidur langsung mengambil slimut kecil di sudut ruang untuk menyelimuti Dasiyah hingga kemudian membuat Dasiyah terbangun. Seno yang berjalan kesudut ruang untuk melihat barang- barang pun tersadar saat mendengar suara batuk Dasiyah. Seno kemudian meminta maaf kepada Dasiyah jika kehadirannya mengganggu, lalu duduklah Seno didepan Dasiyah yang kemudian melihat kretek buatan Dasiyah di atas tembakau kering. Seno meminta izin apakah Ia boleh menghisap kretek itu, Dasiyah pun langsung mengambil korek dan meyalakannya untuk Seno. Dihisapnya kretek itu oleh Seno, kemudian ditebaknya racian saus itu dengan menyebut kretek Gadis, yang dijawab Dasiyah dengan anggukan dan Seno mengatakan jika kretek itu manis. Dasiyah Sambil memainkan rempah- rempah bahan saus kretek yang ada di depannya menanggapi perkataan Seno.

“Laki-laki hanya mengatakan tingwe itu manis, hanya karena tingwe itu sudah terkena bibir perempuan. Saya mungkin sudah kehilangan kemampuan Saya.” – Dasiyah (Episode 5)

Emosi gagal ditunjukkan oleh Dasiyah, karena mencoba meracik saus namun hasilnya tidak sesuai harapannya dan berulang mencoba meracik hasilnya hanya saus kretek Gadis miliknya dulu, kegagalan tersebut dibuktikan pada dialog *“Saya mungkin sudah kehilangan kemampuan Saya”*.

Bangga dan Malu

Rukayah yang baru dari luar, pulang dengan menuntun sepeda menghampiri Pak Idroes yang sedang berada di ruang kemas kretek, sembari menyodorkan kretek pemberian dari Purwanti kepada Pak Idroes. Kretek yang dibawa Rukaya ialah kretek baru yang kemasannya diganti dan akan diluncurkan Pak Jagad yakni lawan bisnis Pak Idroes.

“Mau pakai modal segede apapun! Atau warnanya diganti kaya apapun! Yang Namanya kretek proklamasi ndak bisa ngalahin kretek merdeka. Mereka itu berusaha niru saus kita. Tapi orang- orang tetap saja pilih kretek merdeka” – Idroes (episode 2)

Emosi bangga pada data ini dipertegas pada kalimat *“Mereka itu berusaha niru saus kita. Tapi orang- orang tetap saja pilih kretek Merdeka”*, rasa bangga ini didasari oleh keyakinan Pak Idroes bahwa orang- orang masih setia menggunakan kretek Merdeka miliknya, meski lawan bisnisnya berusaha meniru saus dan mengganti produk dengan cara apapun (Hutabarat et al., 2022).

Ibu Dasiyah dan Pak Idroes duduk di kursi, sambil menghisap rokok. Ibu Dasiyah dengan raut wajah kecewa dan sedih menatap Dasiyah duduk bersimpuh di depannya dengan pandangan menunduk.

“Ibu itu selalu ngajarin kamu untuk menjadi perempuan terhormat Yah, apa yang kamu lakukan ini bikin malu keluarga kita.” – Ibu Dasiyah (episode 3)

Dialog tersebut menggambarkan perasaan malu yang dirasakan Ibu Dasiyah, karena Dasiyah baru saja memutuskan perhubungan dengan Seno tanpa bilang kepada orang tuanya terlebih dahulu (Septiana et al., 2020).

Bersalah dan Menyesal

Setelah Dasiyah menghadap kedua orangtuanya karena keputusannya memutuskan perjodohan dan mengakui bahwa telah memiliki pilihan sendiri, Raya pun ikut menyusul di belakang Dasiyah dan berusaha melindungi Dasiyah dari amarah kedua orang tua Dasiyah

“Bapak, Ibu ini salah saya. Saya mencintai Jeng Yah.” – Raya/ Soeraya (episode 3)

Data tersebut ditunjukkan sebagai bentuk emosi bersalah tokoh yang dibuktikan dengan kalimat “Bapak, Ibu ini salah saya”. Rasa bersalah ini didukung perasaan Raya sebelumnya yang merasa belum pantas untuk menjadi pasangan Dasiyah karena Raya yang merasa belum mapan.

Raya yang sedang melakukan perjalanan bersama keluarganya dengan kereta, dimana saat itu pemberhentian di Kota M tanpa sengaja melihat seseorang dari jendela gerbong kereta. Seseorang yang seperti tidak asing, Ia adalah Dasiyah. Keluarlah Raya dari gerbong kereta menyusuri stasiun untuk mengejar Dasiyah, hingga akhirnya Raya menemukan Dasiyah. Pertemuan ini membuat Dasiyah sedih sekaligus memunculkan amarahnya kembali, sembari memukul badan Raya dengan kedua tangannya dan Raya menenangkan Dasiyah sekaligus meminta maaf.

“Tenang- tenang sssttt... tenang.”

“Dasiyah- dasiyah, sabar- sabar. Sabar saya minta maaf, semua yang terjadi sama kamu itu semua salah saya.”

Rasa bersalah Soeraya terhadap Dasiyah beserta keluarganya terhadap kejadian di masa lalu, karena mengakibatkan Pak Idroes dan Dasiyah terjebak dalam daftar partai politik dan berujung ditangkap hingga membuat keluarga Dasiyah hancur.

Melihat keluar, lewat jendela dapur yang menghadap di halaman rumahnya. Ibu Dasiyah memandang Dasiyah, Pak Idroes, dan Rukayah yang sedang bersiap untuk ke pasar, setelah sebelumnya Ia berkata kepada Dasiyah untuk mengenalkan seseorang kepada Dasiyah dengan maksud menjodohkan, namun di tolak secara halus oleh Dasiyah dan akhirnya ditinggal pergi dengan alasan Pak Idroes mengajak ke pasar untuk membicarakan tembakau. Sembari berkata kepada pembantunya Ibu Dasiyah mengeluh dengan rasa menyesal.

“Piye iki Yu Yu. Semua laki- laki ditolak sama dia. Ya ini akibatnya terlalu dimanja sama bapaknya.” – Ibu Dasiyah (episode 3)

Kutipan dialog ini menyatakan penyesalan dirasakan oleh ibu Dasiyah karena Dasiyah tak kunjung mau untuk menikah dan setiap kali dijodohkan selalu menghindar (Ayu et al., 2023).

Setelah meminta maaf kepada Dasiyah saat bertemu di stasiun Kota M tentang apa yang menimpa keluarga Dasiyah di masa lalu dan menjelaskan jika Pak Jagad yang merencanakan semuanya tentang Pak Idroes yang terdaftar partai politik terlarang, Raya menyampaikan perasaan penyesalannya atas keputusannya kepada Dasiyah.

“... seandainya kamu tau yang ada dipikiran saya setiap saat, seharusnya saya memilih kamu, seharusnya saya mendampingi kamu bukan Seno.” - Raya

Penyesalan yang dimiliki oleh Raya dalam dialog tersebut, disebabkan keputusannya di masalalu yang lebih memilih menikah dengan anak Pak Jagad daripada mencari keberadaan Dasiyah dan menikah dengannya. Emosi menyesal ini dipertegas oleh kata “seharusnya.”

Emosi yang berhubungan dengan stimulus sensor

Sakit

Setelah bertahun-tahun di dalam penjara, Dasiyah akhirnya dibebaskan. Tengah malam, sehabis diturunkannya ia di jalan perkampungannya dulu, pergilah dirinya ke rumah untuk mencari keluarganya. Namun saat sampai, rumah itu tampak terbengkalai dan tak ada orang satupun hingga akhirnya Dasiyah yang lemas pingsan. Esok hari Dasiyah terbangun dari pingsannya semalam dengan ibu di sampingnya dan adiknya di ujung tempat tidur, kemudian masuklah Seno yang ternyata menyelamatkan Dasiyah semalam ssembari berkata bahwa Seno setelah mendengar kabar akan ada orang-orang yang di bebaskan pada hari itu, langsung menuju rumah Dasiyah yang dulu untuk memastikan keberadaan Dasiyah. Dibersihkan wajah Dasiyah oleh ibunya sembari menanyakan keberadaan Raya, namun yang didapat berita tak mengenakkan, Raya sudah bertunangan dengan Purwanti sahabat dari adiknya sekaligus anak dari lawan bisnis Bapaknya, Pak Jagad.

“Ternyata kebebasan sungguh berbeda dari apa yang saya bayangkan, mimpi buruk tentang masa penampungan masih datang dalam tidur saya Terlebih dari itu kenyataan bahwa setelah saya terbebas kami masih tidak bisa bersama, sungguh amat menyakitkan” -Dasiyah (episode 4)

-----Vol 7, Nomor 2, Nov 2024, Halaman 185-198 -----

Kutipan monolog ini menggambarkan perasaan sakit yang di alami Dasiyah. Hal tersebut ditegaskan pada akhir monolog yakni "... sungguh amat menyakitkan." (Ayu et al., 2023). perasaaan sakit ini di dasarkan kekecewaan Dasiyah akan cinta yang pernah Ia perjuangkan dulu, ternyata ingkar janji dan justru menikah dengan orang lain.

Emosi yang berhubungan dengan orang lain

Cinta

Dasiyah berjalan kearah gudang pengeringan tembakau dan Raya menyusul dari belakang. Setelah perdebatan panjang karena rasa kekecewaan Dasiyah akibat kejadian Dasiyah yang ketahuan masuk ruang racik saus kretek, dimana itu adalah larang karena jika wanita masuk ruang saus kretek nanti sausnya akan jadi asam. Tetapi saat terjadi perdebatan antara Dasiyah dan Pak Budi (peracik saus kretek di pabrik Pak Idroes), Raya yang menyaksikan seolah bersikap membela Pak Budi, sehingga membuat Dasiyah merasa kecewa karena sebelumnya Raya sangat mendukung Dasiyah untuk bisa meracik saus kretek. Setelah Raya menjelaskan dari maksud sikapnya tadi, bahwa Ia hanya ingin melindungi Dasiyah, Raya menyatakan jika bentuk dukungannya terhadap Dasiyah karena sesuatu yang ada dalam hatinya.

".... saya, saya harus membuktikan diri"- Soeraya

"Bapak mempercayai Mas Raya, pegawai pabrik menghormati Mas Raya. Mas Raya perlu membuktikan diri kesiapa lagi? - Dasiyah

"Ke Mba Yuu" , jawab Raya. Berjalan mendekat ke Dasiyah

"Setiap saat saya bersama Mba Yu ada perasaan yang saya tidak pahami. Saya sudah berusaha menahannya tapi... hati saya punya keinginan sendiri. Setiap kali saya melihat Mb Yu ada sesuatu yang... yang belum pernah saya rasakan sebelumnya." – (episode 2)

Emosi cinta yang dimiliki Raya pada kutipan ini didasari ingin membuktikan kepada Dasiyah dalam bentuk pantas dalam hal mapan (Aryani, 2022).

Seno masuk ke dalam ruang racik saus kretek milik Dasiyah, melihat Dasiyah tertidur di kursi kerjanya lalu diselimutilah dengan slimut kecil yang ada disana. Karena hal itu terbangunlah Dasiyah. Kemudian Seno yang melihatnya terbangun menyusul duduk didepan Dasiyah. Seno melihat ada kretek yang dilinting oleh Dasiyah didepannya, kemudian dicitumnya aroma kretek itu. Seno kemudian meminta izin kepada Dasiyah apakah boleh dirinya mencicipi yang kemudian di iyaikan Dasiyah. Setelah mencicipi tingwe yang diberikan Dasiyah dan mendengar keluhan rasa gagalnya, ia berusaha menenangkan Dasiyah.

"Kamu tidak kehilangan semuanya Dasiyah. Kamu masih sama seperti saat Aku pertama kali bertemu denganmu."

Dasiyah lalu berdiri dan berbalik badan kemudian Seno menghampiri Dasiyah.

“Jika Kamu mau menjadi istriku, Aku laki- laki yang paling bahagia di dunia ini.”

“Izinkan Aku melindungimu dari rasa sakitmu dimasa lalu.” – Seno (episode 5)

Emosi cinta dalam dialog ini menunjukkan keinginan Seno yang ingin menjadi pendamping Dasiyah dan siap menerima segala masalah Dasiyah. Seno akan sangat bahagia jika bisa menjadi pasangan Dasiyah (Harum Mulatsari & Yayang Pamungkas, 2023).

Benci

Berlatar tempat percetakan etiket, Pak Jagad yang tidak sengaja berpapasan dengan Raya yang juga sedang mengambil pesanan cetakkan etiket kretek. Saat sebelumnya Pak Jagad mengomel kepada tukang cetak karena etiket miliknya tidak kunjung jadi, sebab etiket milik Pak Idroes sudah

“Kamu itu sangat berbakat, jangan sampai sia- sia gara- gara orang kaya Idroes. Idroes itu pandangannya sempit, ibarat ikan kecil di kolam kecil. Kalo kamu kerja sama saya, saya bisa gaji kamu tiga kalilipat dari Idroes kasih berapapun itu.” – Pak Jagad (episode 3)

Kutipan dialog ini menggambarkan rasa iri dan benci Pak Jagad kepada Pak Idroes semakin dalam, ditambah berhasilnya peluncuran kretek terbaru milik Pak Idroes laku keras, yang mana segala persiapan peluncurannya dibantu oleh Raya. Dibuktikan dengan kalimat “Idroes itu pandangannya sempit, ibarat ikan kecil di kolam kecil.” Yang mana kalimat ini mencela Pak Idroes (Sains et al., n.d.), sebagai bentuk mempengaruhi Raya agar mau kerja bersama dirinya, sebab Pak Jagad ingin memiliki apa yang dimiliki Pak Idroes.

-----Vol 7, Nomor 2, Nov 2024, Halaman 185-198 -----
SIMPULAN

Hasil dari analisis *Emosi Tokoh Serial Drama Web Series Gadis Kretek: Perspektif David Krech* menunjukkan emosi yang ditampilkan oleh para tokoh dalam drama ini dapat diklasifikasikan menurut teori emosi David Krech, yang mencakup emosi dasar (senang, marah, takut, sedih), emosi yang berhubungan dengan stimulus sensorik, penilaian diri sendiri, dan emosi yang berhubungan dengan orang lain. Analisis ini menyatakan bahwa emosi-emosi yang ditampilkan oleh para tokoh dalam drama tersebut menggambarkan kondisi psikologis mereka, yang dipengaruhi oleh situasi dan konflik yang mereka alami. Emosi dalam web series *GK* didominasi oleh emosi yang berhubungan dengan diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Acintya Irma, S. S., & Tri Wedawati, M. (2020). Klasifikasi emosi pada tokoh utama chen nian 陈念 dalam film better days 《少年的你》 karya Derek Tsang kajian psikologi sastra teori David Krech. *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*, 3(2), 1–9. <https://www.houstonchronicle.com/entertainment/movies>
- Afrianti, N. (2012). Konflik batin dalam novel moga bunda disayang allah karya Tere liye. *Jurnal Elektronik: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 195–203.
- Alamsyah, H. &, Universitas, H., Negeri, I., & Serang, H. (2019). Kajian konseptual tentang Social-emotional learning (SEL) dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan-ISSN*, 11(1), 2597–2940.
- Anggara, M., & Sanulita, H. (2015). Klasifikasi emosi tokoh dalam novel sang raja jin karya irving karchmar. *Jurnal Untan*, 4, 1–18. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v4i9.11330>
- Aprilyana, N., & Nugroho, A. (2022). Klasifikasi emosi tokoh kina dalam serial drama web series “layangan putus” pada perspektif psikologi sastra. *Matapena*, 5, 56–64.
- Baskara, A., Soetjipto, H. P., & Atamimi, N. (2008). Kecerdasan Emosi Ditinjau Dari Keikutsertaan Dalam Program Meditasi. *Jurnal Psikologi*, 35(2), 101–115.

- Berutu, R. E., & Herawati, J. (2023). Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11425–11428. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Dayana, N. I., & Qur'aini, B. H. (2019). Representasi gangguan psikologis tokoh orang pertama dan orang kedua dalam naskah drama “Aljabar” karya Zak sorga : telaah psikologi sastra. *Jurnal Pena Literasi*, 2(2), 93–104. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi>
- Febiola, R., Wicaksana, M. F., & Sudiatmi, T. (2023). Ideologi pendidikan karakter dalam novel Bumi karya Tere liye (tinjauan psikologi sastra). *SeBaSa*, 6(2), 337–352. <https://doi.org/10.29408/sbs.v6i2.20592>
- Logita, E. (2019). Analisis sosiologi sastra drama “opera kecoa” karya Noerburtus riantiarno. *Jurnal Bahtera Indonesia*, 4(1), 47–68.
- Manao, M. M. (2021). Perwatakan tokoh utama dalam kumpulan cerita “setengah pecah setengah utuh” karya Parlindungan marpaung. *Jurnal Kohesi*, 2(1), 1–12.
- Nafisa, Z., & Subandiyah, H. (2024). Klasifikasi emosi tokoh dalam novel the coldest boyfriend karya Itsfiyawn: kajian psikologi sastra David Krech serta manfaatnya dalam pembelajaran sastra di sma. *Jurnal Bapala*, 11(1), 1–13. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/58409>
- Nilawijaya, R., & Inawati. (2020). Tinjauan sosiologi sastra novel Ayah karya Andrea Hirata dan implementasi sebagai bahan ajar sastra di SMA. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 13(2), 23–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.33557/binabahasa.v13i02.1173>
- Nufus, D. H., Abdul Mu'ti, & Alpha Amirrachman. (2023). Globalisasi dan Pembelajaran Sosial-Emosional Berbasis Pendidikan Islam. *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 9(2), 264–287. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v9i2.1009>
- Saleh, M. (2022). Kepribadian tokoh Budur dalam novel zinah karya Nawal al-sa'dawiy (pendekatan psikologi sastra). *Ilmu Budaya*, 10, 137–150.
- Widayati, M., Suwarto, & Khusnul Chotimah. (2020). Korelasi motivasi membaca dan menyimak bacaan terhadap keterampilan menulis cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tangen. *Pendidikan*, 28(3), 265–271. <https://doi.org/10.32585/jp.v28i3.487>
- Yudha Wiga, A., Widayati, M., & Nurnaningsih. (2023). Nilai pendidikan karakter tokoh sarwono film Hujan bulan juni dan aplikasinya sebagai alternatif materi ajar sastra. *Journal on Education*, 6(1), 6675–6686.